

Sekilas Tentang Penilaian Teknologi Kesehatan

Penilaian Teknologi Kesehatan/HTA adalah suatu analisis yang terstruktur dari teknologi kesehatan, dan hal yang berhubungan teknologi kesehatan yang digunakan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan. Didalamnya termasuk safety, efficacy (benefit), costs dan cost effectiveness, implikasi terhadap organisasi, sosial dan isu etika.

HTA dalam JKN merupakan amanat Perpres No.12 tahun 2013 pasal 43 ayat (1), “Dalam rangka menjamin kendali mutu dan biaya, Menteri bertanggung jawab untuk Penilaian Teknologi Kesehatan (Health Technology Assessment), Pertimbangan klinis (clinical advisory) dan Manfaat Jaminan Kesehatan, Perhitungan standar tarif, Monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pelayanan Jaminan Kesehatan”

Komite PTK/HTA telah dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 171/Menkes/SK/IV/2014 tentang Komite Penilaian Teknologi Kesehatan dan diperbaharui menjadi Kepmenkes Nomor HK.02.02/MENKES/422/2016 tentang Komite Penilaian Teknologi Kesehatan. Komite PTK memiliki tugas sebagai berikut :

- mempersiapkan dan mengembangkan kelembagaan Komite PTK;
- menetapkan pedoman dan standar untuk pelaksanaan Komite PTK yang baik;
- menyusun rencana kegiatan Komite PTK;
- menetapkan topik prioritas untuk dilakukan penilaian teknologi kesehatan (PTK) berdasarkan *review* topik yang telah disusun oleh tenaga teknis dan dapat melibatkan institusi dan ahli terkait untuk memberikan masukan jika diperlukan;
- membentuk panel ahli untuk melaksanakan asesmen teknologi kesehatan (ATK) terhadap topik PTK yang telah ditetapkan (sebelum adanya agen PTK yang melaksanakan ATK). Panel ahli merupakan tim multidisiplin terdiri atas pakar dari organisasi profesi, akademisi, dan pakar lain yang relevan melakukan ATK secara komprehensif.
- membentuk *Panel adhoc* untuk memberikan pandangan dan masukan kepada Komite PTK terhadap hasil ATK pada saat proses penilaian teknologi kesehatan (*appraisal*);

- melakukan penilaian (*appraisal*) terhadap hasil ATK berdasarkan efikasi, efektivitas, keamanan, analisis biaya serta nilai sosial-budaya dan agama (bila diperlukan) dari teknologi kesehatan yang dikaji;
- merumuskan hasil akhir dan rekomendasi PTK dalam suatu laporan yang dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;
- memberikan rekomendasi kepada Menteri Kesehatan jenis teknologi yang dijamin atau menjadi prioritas dalam Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berdasarkan ketetapan hasil penilaian(*appraisal*) terhadap ATK;
- melakukan diseminasi hasil PTK dan rekomendasi kebijakan yang telah disepakati;
- mengembangkan kerjasama dengan berbagai badan PTK yang telah berkembang di negara-negara lain; dan
- berkoordinasi dan melaporkan kepada Kementerian Kesehatan setiap hasil kegiatan/pertemuan yang dihadiri dalam rangka mewakili Komite PTK pada kegiatan/pertemuan yang diadakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Teknologi kesehatan yang perlu dinilai oleh Komite PTK adalah setiap teknologi kesehatan yang belum dijamin dalam Jaminan Kesehatan atau sudah dijamin dalam Jaminan Kesehatan Nasional tetapi dinilai tidak efektif dalam manfaat maupun biaya. Aspek Penilaian Teknologi Kesehatan mencakup; keamanan, efikasi, efektivitas, aspek ekonomi, aspek sosial, etika, legal, politis, dan agama, Kesetaraan/ekuitas (*egalitarian equity*), Keterjangkauan (*affordability*), Analisis Dampak Anggaran (BIA).

Komite PTK telah melakukan beberapa aktivitas peningkatan kapasitas baik di dalam negeri maupun luar negeri berupa :

1. Pengenalan terhadap HTA, *evidence based medicine*, cara melakukan penilaian kritis terhadap sistematik review dan pengenalan tentang evaluasi ekonomi bagi para staf teknis Komite PTK
2. Study visit ke HITAP (*Health Intervention and Technology Assessment Program*) Thailand (Badan HTA di Thailand) yang diikuti oleh beberapa staf teknis Komite PTK, output study berupa peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam melakukan evaluasi ekonomi, pengembangan proposal untuk dua kajian uji coba PTK dan kuisisioner untuk pengumpulan data primer.

3. Menghadiri Regional seminar on the use of Health Intervention and Technology Assessment in Supports of Universal Health Coverage, on India June 4th – 6th 2015
4. Study Visit ke NICE (*The National Institute for Health and Care Excellence*) Inggris yang diikuti oleh para pembuat kebijakan di Kementerian Kesehatan dan beberapa anggota Komite PTK.
5. Keikutsertaan pembuat kebijakan Kementerian Kesehatan, anggota Komite PTK dan staf teknis Komite PTK dalam *Prince Mahidol Award Conference* (PMAC) di Thailand pada Januari 2016, tema PMAC tahun ini adalah *Priority Setting* dalam UHC dimana HTA merupakan *tool* dalam melakukan *priority setting*.
6. Keikutsertaan dalam *The 4th Scientific Conference Of The African Health Economics And Policy Association* (AfHEA), tema konferensi tahun 2016 adalah *The Sustainability Development Goals (SDGs), The Grand Convergence And Health In Africa* dimana dalam pertemuan ini merupakan forum berbagi pengalaman dan pengembangan penilaian teknologi kesehatan terkait dengan paket manfaat dalam jaminan kesehatan

Dalam menggalang dukungan dan menjalin *networking* dengan badan HTA negara lain, Komite PTK:

1. Menghadiri Annual Meeting HTA International (HTAi) Conference di Oslo Norwegia
2. Menghadiri pertemuan *priority setting* yang dilaksanakan oleh iDSI (*The International Decision Support Initiative*)
3. Melaksanakan *high level meeting* yang dihadiri oleh WHO, HITAP Thailand, NICE Inggris, USAID, PATH, GAVI, GIZ.

Pada tahun 2015 telah menyelesaikan dua kegiatan Evaluasi Teknologi Kesehatan (ETK) dan menghasilkan 2 output menggunakan evaluasi ekonomi kesehatan dengan pemodelan ekonomi (*Cost Utility Analysis/CUA*), serta menghitung *Budget Impact Analysis* (BIA) untuk judul PTK “Efektivitas Klinis dan Evaluasi Ekonomi Hemodialisis dan *Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis* pada Pasien Gagal Ginjal Terminal di Indonesia” dan “Efektivitas dan Analisis Ekonomi Pemberian Sildenafil untuk Terapi Hipertensi Arteri Pulmonal di Indonesia” Kegiatan PTK ini dilaksanakan dengan melibatkan organisasi profesi, akademisi dan unit-unit terkait di Kementerian Kesehatan sebagai panel Adhoc

Sekilas Komite PTK dalam Gambar:



Gambar 1

Gb.1 Sesjen Kemkes, Komite PTK menghadiri kegiatan Prince Mahidol Award Conference, Thailand 2016



Gambar 2

Gb. 2 Sesjen Kemkes, Dirut BPJS Kes bersama Komite PTK Melakukan kunjungan ke HITAP, Thailand 2016



Gambar 3

Gb.3 Komite PTK bersama WHO, HITAP, NICE, PATH, dan stakeholder lainnya mengadakan workshop HTA untuk 5 Perguruan Tinggi di Indonesia, Jakarta 2016



Gambar 4

Gb. 4 Kasubbid PTK
Melakukan pendampingan tim
PIC dalam workshop di HITAP,
Thailand 2015



Gambar 5

Gb.5 Tim Panel ahli PTK
bersama PIC Melakukan
Pengembangan Proposal Studi
Sildenafil,
RR. PPJK Kemenkes 2015



Gambar 6

Gb.6 Tim PIC berdiskusi dalam
melakukan analisis data studi
PTK,
Kemenkes 2015



Gambar 7

Gb. 7 Komite PTK, Tim Panel
ahli, BPJS Kes dalam
pertemuan koordinasi
pembahasan studi PTK,
Kemenkes 2015